

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) termasuk kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa di dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan karena gangguan sekresi insulin, penurunan kerja insulin atau akibat dari keduanya. Diabetes mellitus salah satu penyakit tidak menular terkenal dengan sebutan “*silent killer*” karena penyakit tersebut dapat menyerang beberapa organ, serta menimbulkan beberapa keluhan dan komplikasi yang berbahaya serta dapat menyebabkan kematian. Diabetes bisa disebut pula dengan “*Mother Off Disease*” karena merupakan pembawa atau induk dari penyakit seperti jantung, stroke, hipertensi, gagal ginjal dan kebutaan (Romlah & Matupun, 2021). Diabetes Melitus Tipe-2 terjadi karena resistensi insulin atau gangguan sekresi insulin sehingga menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia (Smeltzer & Bare, 2002).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) terdapat sekitar 463 juta penderita diabetes di 220 negara. Indonesia menempati urutan ketujuh dari sepuluh negara penderita diabetes melitus tertinggi. Indonesia memiliki 10.681.400 penderita diabetes melitus dewasa (International Diabetes Federation, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2019) di Indonesia, kejadian diabetes melitus melonjak dari 6,9% ke

8,5% antara tahun 2013 dan 2018. Prevalensi diabetes meningkat di tingkat provinsi, khususnya di Kalimantan Selatan. Menurut statistik dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 2020 terdapat 77.997 penderita diabetes melitus, dengan 52.307 pasien yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, jumlah penderita penyakit diabetes melitus di Kabupaten Banjar pada tahun 2022 sebanyak 5.452 orang. Sedangkan di UPTD. Puskesmas Martapura Timur menduduki peringkat ke-7 diantara 25 puskesmas. Pasien penderita Diabetes Melitus di UPTD. Puskesmas Martapura Timur pada tahun 2023 mencapai 521 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang nantinya akan dilakukan wawancara kepada penderita Diabetes Melitus di UPTD. Puskesmas Martapura Timur untuk mendapatkan data sosiodemografi.

Self care menjadi perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis, pemenuhan perawatan diri dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri, serta persepsi terhadap perawatan diri (Asmadi, 2015). Perilaku *self care* bagi penderita DM meliputi aktivitas fisik (olah raga), pengaturan diet, kontrol kadar glukosa darah, pengobatan, serta pencegahan komplikasi. Mematuhi serangkaian tindakan *self care* secara rutin yang akan berlangsung seumur hidup pada dasarnya merupakan tantangan yang besar dan bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Beberapa faktor yang

mempengaruhi penderita DM adalah tidak disiplin melakukan *self care activity* antara lain pengetahuan yang rendah, dukungan keluarga yang kurang, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan yang belum optimal (Luthfa, 2019).

Tingkat kepatuhan dalam pengobatan suatu keadaan di mana dapat mempengaruhi perilaku penderita dalam mengambil keputusan dalam pengobatannya (Rozaqi et al., 2019). Kepatuhan dalam perawatan diri *self care* seperti olahraga, makan makanan sehat dan rendah gula, minum obat secara benar dan teratur menjadi strategi dan kunci utama dalam mencegah perkembangan penyakit ke arah berat hingga menimbulkan komplikasi yang dapat mencegah kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2. Tingginya penderita Diabetes Melitus di UPTD. Puskesmas Martapura Timur disebabkan karena gaya hidup masyarakat yang kurang memperhatikan terhadap kepatuhan *Self-Care* dan terapi pengobatan.

Hasil penelitian Nurlaela & Abdul (2021). Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuan Baji Makassar menunjukkan bahwa dari 30 responden yang telah diteliti, diperoleh karakteristik penderita berdasarkan umur bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 56 - 65 tahun sebanyak 14 responden (46,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku *self care* DM. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Putry & Hastuti (2016) bahwa umur tidak berpengaruh terhadap perilaku *self care* DM.

Penelitian ini terkait dengan kepatuhan pasien *self-care* pada pasien Diabetes Mellitus Tipe-2. Karena untuk melakukan *self-care* itu harus rutin agar untuk menjaga kadar glukosa darah tetap pada batas normal, sehingga kemungkinan untuk tidak patuh pasien itu tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat kepatuhan *self-care* di UPTD. Puskesmas Martapura Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat kepatuhan *Self-Care* pada pasien penderita DM tipe-2?
- b. Bagaimana tingkat keberhasilan terapi pasien DM Tipe-2 di UPTD. Puskesmas Martapura Timur ?
- c. Bagaimana hubungan kepatuhan *Self-Care* terhadap keberhasilan terapi pasien DM Tipe-2 di UPTD. Puskesmas Martapura Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang , maka tujuan penelitian adalah:

- a. Mengetahui kepatuhan *Self-Care* pada pasien diabetes melitus tipe-2.
- b. Mengetahui keberhasilan *Self-Care* terapi pasien diabetes melitus Tipe-2.
- c. Mengetahui hubungan tingkat kepatuhan *Self-Care* terhadap keberhasilan terapi diabetes melitus tipe-2 di UPTD. Puskesmas Martapura Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Institusi

Manfaat untuk institusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan baru dibidang farmasi klinis terhadap tingkat kepatuhan *self-care* pada keberhasilan terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2.

b. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti adalah mendapat pengalaman dalam mengerjakan suatu karya tulis, dan menambah pengetahuan penulis tentang kepatuhan *Self-Care* pada pasien penderita DM Tipe-2.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi serta evaluasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kepatuhan dalam *Self-Care* terhadap keberhasilan terapi.

d. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi pentingnya menjaga kepatuhan dalam penggunaan obat dan perawatan diri terhadap pasien diabetes melitus tipe 2 agar terapi dapat tercapai.